

Hubungan Citra Diri dan Hubungan Sosial Antar Kelompok Sebaya dengan Tingkat Kepercayaan Diri pada Remaja di SMAN 1 Cilaku-Cianjur Tahun 2022

Lathifa Siti Maulida¹, Mustopa², Sanca Stella³

Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Indonesia Maju

e-mail lathifasitimaulida@gmail.com¹, mstp97@yahoo.co.id²

Alamat: Jl. Harapan No.50, RT.2/RW.7, Lenteng Agung, Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12610; Telepon: (021) 78894043

Korespondensi penulis : mstp97@yahoo.co.id

ABSTRAK

Citra Diri merupakan gambaran atau penilaian diri setiap Individu baik dalam aspek pengetahuan atau fisik. Sedangkan hubungan sosial merupakan hubungan antar manusia yang saling membutuhkan dan memiliki hubungan timbal balik Tujuan Penelitian adalah Untuk mengetahui adanya Hubungan Citra Diri dan Hubungan Sosial antar rekan sebaya terhadap Tingkat Kepercayaan diri di SMAN 1 Cilaku-Cianjur. Jenis penelitian yaitu menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi dan Sampel siswa kelas 10 dan 11. Teknik pengambilan sampel yaitu : *simple random sampling*. Hasil dan pembahasan diperoleh kesimpulan 1. Hasil penelitian ditemukan bahwa adanya pengaruh Citra Diri 2. Hasil penelitian ditemukan bahwa pengaruh hubungan sosial sebagian besar responden sebanyak 29 (61,7%) memiliki hubungan sosial yang sedang dan sebagian responden sebanyak 18 (38,3%) memiliki keterampilan regulasi emos hubungan sosial yang tinggi. 3. Hasil penelitian ditemukan bahwa kepercayaan diri sebagian besar responden sebanyak 43(91,5%) memiliki kepercayaan diri yang sedang dan sebagian responden sebanyak 3 (6,4%) memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan sebagian responden sebanyak 1(2,1%) memiliki kepercayaan diri yang rendah. 4. Adanya pengaruh citra diri terhadap kepercayaan diri pada remaja di SMAN 1 Cilaku. 5. Adanya pengaruh hubungan sosial terhadap kepercayaan diri pada remaja di SMAN 1 Cilaku. 6. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil hipotesa ini diterima bahwa menunjukkan adanya Hubungan Citra Diri (X1) dan Hubungan Sosial (X2) terhadap Kepercayaan Diri (Y).

Kata kunci : Citra Diri , Hubungan Sosial, Tingkat Kepercayaan Diri

ABSTRACT

Self-image is a description or assessment of each individual's self, both in terms of knowledge and physical aspects. Meanwhile, social relationships are relationships between people who need each other and have a reciprocal relationship. The research objective is to determine the relationship between self-image and social relationships between peers on the level of self-confidence at SMAN 1 Cilaku-Cianjur. This type of research uses a quantitative descriptive research design with a cross sectional approach. Population and sample of students in grades 10 and 11. The sampling technique is: simple random sampling. The results and discussion concluded: 1. The results of the research found that there is an influence of Self Image. 2. The results of the research found that the influence of social relationships was that most of the respondents, 29 (61.7%) had moderate social relationships and some of the respondents, 18 (38.3%) have high emotional regulation skills in social relations. 3. The results of the study found that the self-confidence of the majority of respondents as many as 43 (91.5%) had moderate self-confidence and some respondents as many as 3 (6.4%) had high self-confidence and 1 (2.1%) of the respondents had low self-confidence. 4. There is an influence of self-image on self-confidence among teenagers at SMAN 1 Cilaku. 5. There is an influence of social relationships on self-confidence among teenagers at SMAN 1 Cilaku. 6. Based on the results of research that has been carried out, the results of this hypothesis are accepted as showing that there is a relationship between self-image (X1) and social relationships (X2) on self-confidence (Y).

Keywords: *Self Image, Social Relationships, Level of Self Confidence*

PENDAHULUAN

Masa remaja menurut World Health Organisation (WHO) merupakan suatu fase perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa; yang berlangsung antara usia 10 sampai 19 tahun (Rany, 2022). Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dimana mereka berkembang dari masa anak menuju masa dewasa dan mengalami berbagai perubahan, diantaranya perubahan fisik, di mana tubuh akan berkembang pesat sehingga mencapai bentuk tubuh orang dewasa yang disertai pula dengan berkembangnya sistem reproduktif, dan perubahan secara kognitif, pada masa ini mereka mulai mampu berpikir abstrak serta mulai melepaskan diri secara emosional sebagai wujud berkembangnya pola pikirnya.

Dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa dan untuk perilaku yang sesuai untuk tumbuh kembang di usia remaja di perlukannya rasa kepercayaan diri yang merupakan aspek yang terpenting dalam diri seseorang terutama pada remaja dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Kerap kali dalam perubahan fisik pada remaja sering kali menyebabkan mereka merasa khawatir terhadap bentuk fisik dari tubuh mereka sehingga remaja memiliki citra diri yang rendah dan berimbas pada tingkat kepercayaan diri remaja.

Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dan sikap seseorang terhadap kemampuan pada dirinya sendiri dengan menerima secara apa adanya baik positif maupun negatif yang dibentuk dan dipelajari melalui proses belajar dengan tujuan untuk kebahagiaan dirinya (Nurul et al., 2014). Menurut Maslow dalam jurnal (Sari Rambu Amma et al., 2017) kepercayaan diri sendiri merupakan salah satu kebutuhan didalam hirarki kebutuhan, yakni berada pada jenjang kebutuhan akan harga diri. Kepercayaan diri sangat penting dimiliki oleh remaja khususnya pada anak-anak pada jenjang sekolah, kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting dalam perkembangan remaja, dimana kepercayaan diri ini di perlukan agar remaja tersebut dapat berfikir positif terhadap diri sendiri maupun lingkungannya, tidak mudah terpengaruh dengan pendapat buruk dari orang lain, serta dapat memilih hal yang diinginkannya sesuai dengan tujuan yang akan remaja tersebut capai. Sehingga remaja tersebut dapat berproses melalui lingkungan sekitar dan pengalaman hidupnya menjadi pribadi yang berkembang lebih baik.

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi pada tingkat kepercayaan diri terutama pada salah satunya yaitu karena remaja tersebut memiliki citra diri rendah yang membuat mereka merasa memiliki kekurangan entah itu bentuk tubuh/penampilan, kepribadian diri, rasa aman, kesuksesan, lingkungan sosial itu sendiri, ataupun nilai akademik. Kepercayaan yang rendah ini menyebabkan seseorang tersebut mengalami harga diri rendah, isolasi sosial, depresi, bunuh diri, anoreksia nervosa, dan masalah penyesuaian lainnya. Dalam sebuah kasus di Jepang di mana fenomena ini terjadi di akibatkan oleh ketidakpercayaan pada diri sendiri (*insecure*) dan tidak dapat mempercayai orang lain. Dia menilai orang lain lebih baik dalam segala aspek sehingga dia tidak sanggup bersaing di lingkungannya. (Rissane et al., 2021) fenomena ini di sebut dengan *hikikomori*, fenomena ini bisa terjadi karena adanya penindasan atau kasus bullying yang terjadi di akibatkan rendahnya rasa kepercayaan diri sehingga tak mampu untuk bersaing dalam lingkungan sosial dampak negative dari fenomena ini menjadikan individu tersebut mengalami depresi, gangguan kepribadian hingga gangguan kecemasan hingga bunuh diri (Kato et al., 2019). Dari kasus tersebut juga membuktikan bahwa Kepercayaan diri yang rendah membuatnya mengisolasi diri dari lingkungan sosial. Dia membatasi kegiatan dengan orang lain dan fokus terhadap kegiatan yang hanya melibatkan diri sendiri untuk mencegah

Hubungan Citra Diri dan Hubungan Sosial Antar Kelompok Sebaya dengan Tingkat Kepercayaan Diri pada Remaja di SMAN 1 Cilaku-Cianjur Tahun 2022

dirinya terluka oleh pandangannya sendiri. Hubungan sosial sendiri menurut beberapa sumber menyatakan hubungan sosial seseorang bergerak lurus dengan kepercayaan diri seseorang tersebut. Maka dalam hubungan sosial ini perlunya dukungan-dukungan moral berupa motivasi agar hubungan sosial seseorang itu terjalin baik. Kepercayaan diri pun menurut beberapa sumber studi pendahuluan, kepercayaan diri di pengaruhi oleh faktor-faktor dari lingkungan seperti adanya penghinaan dari orang lain yang menyebabkan seseorang itu memiliki kepercayaan diri yang rendah. Jadi kepercayaan diri yang rendah timbul karena kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar remaja tersebut, sehingga terjadi hubungan sosial yang buruk pada remaja yang mengakibatkan remaja mengalami harga diri rendah, isolasi sosial serta depresi

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang sudah di lakukan 7 dari 10 siswa memiliki rasa kepercayaan diri yang rendah memiliki hubungan sosial yang buruk dan 6 dari 10 siswa memiliki masalah pada prespektif diri mereka sendiri. Dalam kasusnya remaja memiliki beberapa tugas perkembangan salah satunya yaitu mampu menerima keadaan fisiknya, sehingga perkembangan bagi remaja untuk bisa menerima keadaan fisik atau citra diri merupakan hal yang penting untuk memenuhi tugas perkembangannya, jika remaja tidak mampu menerima citra diri yang dimiliki, dapat mempengaruhi perilaku atau tindakan sehari-hari seperti kepercayaan diri, perilaku diet, pola makan, dan lain-lain (Rany, 2022). Karena rendahnya penerimaan diri pada seorang remaja, hal tersebut menjadikan tingkat kepercayaan diri remaja yang rendah, hal ini membuat tidak optimalnya kemampuan untuk memecahkan masalah dan kondisi yang dimilikinya.

Selain citra diri tingkat kepercayaan diri di pengaruhi oleh hubungan remaja tersebut dengan rekan sebayanya. Menurut, Sunarto dan Hartono (2002) dalam jurnal (Risal & Alam, 2021) berpendapat bahwa hubungan sosial adalah hubungan antara orang-orang yang saling membutuhkan, upaya masing-masing individu untuk beradaptasi dengan keadaan kehidupan sosial, dan bahwa orang-orang baik kelompok kecil dan kecil menjelaskan bagaimana hidup dalam kehidupan sosial dalam kelompok masyarakat yang lebih besar. Hubungan sosial ini memiliki peran penting dalam perkembangan remaja, dimana remaja yang memiliki hubungan sosial yang baik dapat dengan mudah beradaptasi dan dan saling bertukar pikiran dengan rekan sebayanya untuk mencari ide baru atau solusi. Selain itu, sebagai makhluk sosial manusi memerlukan bantuan dari manusia lain. Namun pada remaja kerap kali memiliki hubungan sosial yang buruk hal itu terjadi karena akibat tidak terpenuhinya aspek-aspek interaksi sosial, menurut Davis dan Newstrom dalam Karimah 2012:9 (Muniroh & Wicaksono Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Untan Pontianak, 2018) aspek-aspek interaksi sosial antara lain yaitu (1) aspek komunikasi (2) kontak sosial (3) partisipasi. Hubungan sosial yang buruk dapat di sebabkan karena masalah beradaptasi yang buruk karena masalah dalam aspek-aspek tersebut kurangnya keterampilan komunikasi dan kontak sosial, membuat remaja menarik diri dari pergaulan sosialnya. Hal ini di pengaruhi oleh tingkat kepercayaan diri yang rendah, seorang remaja yang memiliki kepercayaan diri yang rendah menyebabkan dirinya sulit beradaptasi di lingkungan baru dan sulit untuk mengambil keputusan di kondisi yang sulit.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil kasus penelitian yang mengenai faktor dan hubungan dari citra diri dan juga kepercayaan diri terhadap hubungan sosial pada kalangan remaja. Maka dari penulis, mengambil judul penelitian “

Hubungan Citra Diri Dan Hubungan Sosial Antar Kelompok Sebaya Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Remaja Di SMAN 1 Cilaku-Cianjur Tahun 2022”.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kepercayaan Diri

Menurut Lauster (2006: 2) dalam (Robbi, 2016), rasa percaya diri bukan merupakan sifat yang diturunkan (bawaan) melainkan diperoleh dari pengalaman hidup, serta dapat diajarkan dan ditanamkan melalui pendidikan, sehingga upaya-upaya tertentu dapat dilakukan guna membentuk dan meningkatkan rasa percaya diri. Dengan demikian kepercayaan diri terbentuk dan berkembang melalui proses belajar di dalam interaksi seseorang dengan lingkungannya. Kepercayaan diri (*Self Confidence*) merupakan suatu sikap atau perasaan suatu individu yang yakin akan kemampuan dirinya sendiri, sehingga seseorang tersebut tidak terlalu cemas dalam tindakannya, dapat merasa bebas dalam melakukan hal yang disukainya dan bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain serta memiliki dorongan untuk berprestasi.

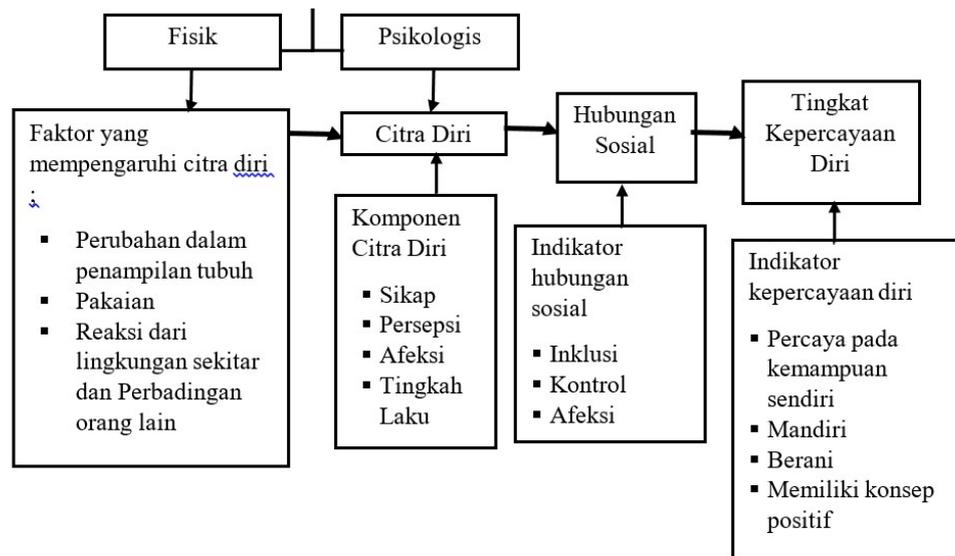
Pengertian Citra Diri

Citra diri Menurut (Surya, 2007) dalam jurnal (Winati, 2020) adalah suatu gambaran yang menjelaskan beberapa aspek penilaian diri individu, seperti tingkat kecerdasan, status sosial ekonomi dalam lingkungan sosial, cita-cita yang ingin dicapai, dan kebanggaan terhadap peran sendiri. Dalam penilaian lingkungan masyarakat atau orang di sekitarnya. Citra diri sendiri terbagi dua yaitu citra diri positif yang di mana seorang individu tersebut memiliki kepercayaan diri yang tinggi, menghargai menghargai akan dirinya sendiri serta dapat menerima dirinya sendiri dengan apa adanya sehingga dengan citra diri yang positif akan mempengaruhi interaksi sosial individu tersebut menjadikannya lebih baik.

Pengertian Hubungan Sosial

Hubungan sosial merupakan hubungan antar manusia yang saling membutuhkan dan memiliki hubungan timbal balik, dimana setiap individu berusaha menyesuaikan diri terhadap lingkungan kehidupan sosial, bagaimana seharusnya seseorang hidup di dalam kelompoknya, baik kelompok kecil maupun kelompok masyarakat luas. Hubungan sosial terbentuk sejak manusia itu di lahirkan dan berkembang sesuai dengan lintasan kehidupan manusia yang terus berkembang. Respon dari lingkungan memungkinkan seseorang tersebut untuk belajar berinteraksi dengan cara lingkungan sosial memperoleh pengaruh di luar kendali orang tua. Begitulah pola perilaku manusia dibentuk. Dampak hubungan sosial terhadap perilaku remaja mengacu pada penelitian sebagai acuan bagi peneliti untuk meneliti antara hubungan social antar remaja dengan tingkat kepercayaan diri mereka.

Hubungan Citra Diri dan Hubungan Sosial Antar Kelompok Sebaya dengan Tingkat Kepercayaan Diri pada Remaja di SMAN 1 Cilaku-Cianjur Tahun 2022



Skema 2.1 : (Winati, 2020), (Susanto, 2008)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian kuantitatif menjelaskan bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel yang lainnya, mendeskripsikan variable penelitian, berdasarkan hasil yang diambil dari populasi akurat dan sistematis. Populasi dan Sample dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X dan XI SMAN 1 Cilaku Cianjur tahun ajaran 2022-2023, Populasi yang di dapat dari studi pendahuluan sebanyak 90 siswa, untuk populasi sasarannya yaitu semua siswa kelas X dan XI SMAN 1 Cilaku Cianjur dan untuk populasi target yaitu siswa yang hanya memenuhi kriteria saja

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Bab ini membahas tentang hasil dari pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti kepada siswa kelas X dan XI di SMAN 1 Cilaku-Cianjur, Cianjur mengenai pengaruh keterampilan manajemen stres dan regulasi emosi terhadap kualitas belajar siswa di SMAN 1 Cilaku-Cianjur selama 1 bulan Maret – April 2023. Bab ini juga akan menguraikan data statistik hasil penelitian yaitu, analisa univariat dan analisa multivariat yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi.

1. Uji Valid

Tabel 1 Uji Validitas Variable Hubungan Sosial (X2)

Item	Person Correlation	rTabel (5%)	Sig.	Keterangan
X2.1	0,626	0,361	0,000	Valid
X2.2	0,687	0,361	0,000	Valid
X2.3	0,588	0,361	0,001	Valid
X2.4	0,689	0,361	0,000	Valid
X2.5	0,364	0,361	0,048	Valid
X2.6	0,723	0,361	0,000	Valid
X2.7	0,528	0,361	0,003	Valid

X2.8	0,731	0,361	0,000	Valid
X2.9	0,623	0,361	0,000	Valid
X2.10	0,652	0,361	0,000	Valid
X2.11	0,496	0,361	0,005	Valid
X2.12	0,631	0,361	0,000	Valid
X2.13	0,548	0,361	0,002	Valid
X2.14	0,356	0,361	0,053	Tidak Valid
X2.15	0,630	0,361	0,000	Valid
X2.16	0,561	0,361	0,001	Valid
X2.17	0,519	0,361	0,003	Valid
X2.18	0,732	0,361	0,000	Valid
X2.19	0,411	0,361	0,029	Valid
X2.20	0,510	0,361	0,004	Valid
X2.21	0,485	0,361	0,001	Valid
X2.22	0,622	0,361	0,000	Valid
X2.23	0,324	0,361	0,081	Tidak Valid
X2.24	0,290	0,361	0,120	Tidak Valid
X2.25	0,516	0,361	0,004	Valid
X2.26	0,310	0,361	0,095	Tidak Valid
X2.27	0,285	0,361	0,0127	Tidak Valid
X2.28	0,714	0,361	0,000	Valid

Sumber : Data diolah, 2023

Tabel 2 Uji Validitas Variable Kepercayaan Diri (Y)

Item	Person Correlation	<i>r</i>Tabel (5%)	Sig.	Keterangan
Y.1	0,664	0,361	0,000	Valid
Y.2	0,690	0,361	0,000	Valid
Y.3	0,476	0,361	0,008	Valid
Y.4	0,697	0,361	0,000	Valid
Y.5	0,354	0,361	0,055	Tidak Valid
Y.6	0,557	0,361	0,001	Valid
Y.7	0,635	0,361	0,000	Valid
Y.8	0,549	0,361	0,002	Valid
Y.9	0,526	0,361	0,003	Valid
Y.10	0,748	0,361	0,000	Valid
Y.11	0,491	0,361	0,006	Valid
Y.12	0,603	0,361	0,000	Valid
Y.13	0,262	0,361	0,131	Tidak Valid
Y.14	0,710	0,361	0,000	Valid
Y.15	0,528	0,361	0,006	Valid
Y.16	0,379	0,361	0,039	Valid
Y.17	0,224	0,361	0,239	Tidak Valid
Y.18	0,438	0,361	0,010	Valid
Y.19	0,319	0,361	0,086	Tidak Valid
Y.20	0,614	0,361	0,000	Valid
Y.21	0,291	0,361	0,119	Tidak Valid

Hubungan Citra Diri dan Hubungan Sosial Antar Kelompok Sebaya dengan Tingkat Kepercayaan Diri pada Remaja di SMAN 1 Cilaku-Cianjur Tahun 2022

Y.22	0,665	0,361	0,000	Valid
Y.23	0,413	0,361	0,023	Valid
Y.24	0,382	0,361	0,037	Valid
Y.25	0,123	0,361	0,516	Tidak Valid
Y.26	0,482	0,361	0,001	Valid
Y.27	0,621	0,361	0,000	Valid
Y.28	0,582	0,361	0,001	Valid
Y.29	0,459	0,361	0,011	Valid
Y.30	0,408	0,361	0,025	Valid
Y.31	0,437	0,361	0,016	Valid
Y.32	0,575	0,361	0,001	Valid
Y.33	0,693	0,361	0,000	Valid
Y.34	0,583	0,361	0,001	Valid
Y.35	0,654	0,361	0,000	Valid
Y.36	0,677	0,361	0,000	Valid
Y.37	0,585	0,361	0,001	Valid
Y.38	0,133	0,361	0,133	Tidak Valid
Y.39	0,312	0,361	0,093	Tidak Valid
Y.40	0,398	0,361	0,029	Valid

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil dari Uji Validitas, dihasilkan bahwa semua butir pernyataan mulai dari variable Citra Diri (X1) yang terdiri dari X1.1,X1.2,X1.3,...,X1.37 yang sudah tervalidasi hasilnya. Dengan data valid sebanyak 37 butir pertanyaan dan variable Hubungan Sosial (X2) yang terdiri dari X2.1,X2.2,X2.3,...,X2.28 semuanya menghasilkan nilai (rhitung) > rtabel sebesar 0,361. Dengan data valid sebanyak 23 butir pertanyaan dan 5 butir pertanyaan tidak valid. Dan terakhir variable Kepercayaan Diri (Y) yang terdiri dari Y.1,Y.2Y.3,...,Y.40 semuanya menghasilkan nilai (rHitung) > (rtabel) sebesar 0,361. Dengan data valid sebanyak 32 butir pertanyaan dan 8 butir pertanyaan tidak valid.

2. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat memberikan hasil yang relatif sama ketika subjek yang sama diukur ulang. Tes yang digunakan adalah Cronbach Alpha. Tingkat reliabilitas yang dapat diterima lebih besar dari atau sama dengan 0,6.

Tabel 3 Uji Reliabilitas

Variable	Cronbach's Alpha	Keterangan
Independen (X1)		
Citra Diri	0,77	Reliabel
Independen (X2)		
Hubungan Sosial	0,914	Reliabel
Dependen (Y)		
Kepercayaan Diri	0,929	Reliabel

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, didapatkan angka Cronbach's Alpha dari variable X1 yaitu 0,77. Variable X2 yaitu 0,914 dan variable Y yaitu 0,929. Semua nilai dari

X1, X2, dan Y menghasilkan nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen dalam penelitian ini reliabel.

Analisa Univariat

Analisa univariat menjelaskan variable-variable penelitian secara deskripsi sebagaimana adanya tanpa kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi. Analisa ini hanya menghasilkan tabel distribusi dan persentasi setiap variabelnya.

1. Citra Diri

Hasil Analisis Univariat pada penelitian ini menunjukkan tinggi, sedang, dan rendah manajemen stres pada siswa SMAN 1 Cilaku-Cianjur yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4. Distibusi Frekuensi Citra Diri

Citra Diri	Frekuensi	Persentase (%)
Sedang	32	68,1
Rendah	15	31,9
Total	47	100,0

Sumber : Data diolah, 2023

2. Hubungan Sosial

Hasil Analisis Univariat pada penelitian ini menunjukkan tinggi, sedang, dan rendah hubungan sosial pada siswa SMAN 1 Cilaku-Cianjur yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 5 Distibusi Frekuensi Hubungan Sosial

Hubungan Sosial	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	18	38,3
Sedang	29	61,7
Total	47	100,0

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan Hubungan Sosial sebagian besar responden sebanyak 29 (61,7%) memiliki Hubungan Sosial yang sedang dan sebagian responden sebanyak 18 (38,3%) memiliki Hubungan Sosial yang tinggi.

3. Kepercayaan Diri

Hasil Analisis Univariat pada penelitian ini menunjukkan tinggi, sedang, dan rendah Kepercayaan Diri pada siswa SMAN 1 Cilaku-Cianjur yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 6 Distibusi Frekuensi Kepercayaan Diri

Kepercayaan Diri	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	3	6,4
Sedang	43	91,5
Rendah	1	2,1
Total	47	100,0

Sumber : Data diolah, 2023

Hubungan Citra Diri dan Hubungan Sosial Antar Kelompok Sebaya dengan Tingkat Kepercayaan Diri pada Remaja di SMAN 1 Cilaku-Cianjur Tahun 2022

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan Kepercayaan Diri sebagian besar responden sebanyak 43 (91,5%) memiliki Kepercayaan Diri yang sedang dan sebagian responden sebanyak 3 (3,4%) memiliki Kepercayaan Diri yang tinggi dan sebagian responden sebanyak 1 (2,1%) memiliki Kepercayaan Diri yang rendah.

Analisa Bivariat

Berdasarkan uji Spearman Rank yang telah dilakukan pada variabel Citra Diri dengan Kepercayaan Diri dan Hubungan Sosial dengan Kepercayaan Diri maka mendapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 7 Uji Spearman Rank
Citra Diri dengan Kepercayaan Diri**

Correlations				
			CITRA DIRI	KEPERCAYAAN DIRI
Spearman's rho	CITRA DIRI	Correlation Coefficient	1.000	-.418**
		Sig. (2-tailed)	.	.004
		N	47	47
	KEPERCAYAAN DIRI	Correlation Coefficient	-.418**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.004	.
		N	47	47
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan table di atas menyatakan bahwa, nilai N atau jumlah data penelitian sebanyak 47, kemudian nilai sig.(2-tailed) adalah 0,004 berdasarkan hasil pengambilan keputusan bahwa nilai signifikan sebesar $0,004 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Citra Diri (X1) memiliki hubungan signifikan terhadap variabel Kepercayaan Diri (Y). Dari tingkat keeratan hubungannya di peroleh berdasarkan nilai correlation coefficient di dapat nilai sebesar -0,418, nilai ini menandakan adanya keeratan hubungan yang sedang/cukup antara variable Citra Diri dengan Kepercayaan Diri. Dari hasil nilai correlation coefficient juga dapat di simpulkan bahwa adanya arah hubungan variabel X1 terhadap Y adalah negatif. Menandakan bahwa variable X1 memiliki hubungan yang tidak searah dengan variable Y, yang artinya jika Citra Diri baik maka kemungkinan Tingkat Kepercayaan Diri tidak meningkat.

**Tabel 8 Uji Spearman Rank
Hubungan Sosial dengan Kepercayaan Diri**

Correlations				
			HUBUNGAN SOSIAL	KEPERCAYAAN DIRI
Spearman's rho	HUBUNGAN SOSIAL	Correlation Coefficient	1.000	.488**
		Sig. (2-tailed)	.	.001
		N	47	47
	KEPERCAYAAN DIRI	Correlation Coefficient	.488**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.001	.
		N	47	47
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan table di atas menyatakan bahwa, nilai N atau jumlah data penelitian sebanyak 47, kemudian nilai sig.(2-tailed) adalah 0,001 berdasarkan hasil pengambilan keputusan bahwa nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Hubungan Sosial (X₂) memiliki hubungan signifikan terhadap variabel Kepercayaan Diri (Y). Dari tingkat keeratan hubungannya di peroleh berdasarkan nilai correlation coefficient di dapat nilai sebesar 0,488, nilai ini menandakan adanya keeratan hubungan yang sedang/cukup antara variable Citra Diri dengan Kepercayaan Diri. Dari hasil nilai correlation coefficient juga dapat di simpulkan bahwa adanya arah hubungan variabel X₂ terhadap Y adalah positif. Menandakan bahwa variable X₂ memiliki hubungan yang searah dengan variable Y, yang artinya jika Hubungan Sosial baik maka Tingkat Kepercayaan Diri juga akan meningkat.

Analisa Multivariat

Berdasarkan uji Korelasi berganda yang telah dilakukan pada variabel Citra Diri dan Hubungan Sosial dengan Tingkat Kepercayaan diri maka medapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 9 Uji Korelasi Berganda

Model Summary										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1										

Hubungan Citra Diri dan Hubungan Sosial Antar Kelompok Sebaya dengan Tingkat Kepercayaan Diri pada Remaja di SMAN 1 Cilaku-Cianjur Tahun 2022

1	.	.3	.27	9.05192	.3	9.	2	4	.00
	5	0	6		08	78		4	0
	5	8				5			
	5								
	a								
a. Predictors: (Constant), HUBUNGAN SOSIAL, CITRA DIRI									

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan table di atas menyatakan bahwa, dari hasil output data model summary di ketahui bahwa besar hubungan antara Citra Diri dan Hubungan Sosial secara simultan terhadap Tingkat Kepercayaan Diri yang di hitung dengan koefisien korelasi adalah 0,555 berdasarkan pedoman koefisien korelasi menunjukkan bahwa X1 dan X2 bersama terhadap Y memiliki tingkat hubungan yang sedang. Berdasarkan hasil dari model summary di peroleh hasil nilai probabilitas (sig. F change) = 0,000. Karena nilai sig.F change $0,000 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a di terima sampel mendukung atau ada hubungan yang bermakna.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Citra Diri Dan Hubungan Sosial Antar Siswa Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Remaja Di SMAN 1 Cilaku. Diperoleh dari hasil pengumpulan data terdapat 47 responden. Penelitian ini dimuali sejak peneliti melakukan satudi pendahuluan. Penelitian ini berlangsung dari bulan Maret - April 2023. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengisian kuesioner oleh responden yang bersangkutan. Pada Bab IV ini secara sistematis menguraikan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan meliputi interpretasi hasil penelitian berdasarkan penelitian terkait. Berikut adalah pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan.

1. Gambaran Karakteristik Citra Diri

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.5 yang telah di jelaskan sebelumnya, diketahui bahwa sebagian besar responden sebanyak 32 (68,1%) memiliki Citra diri yang Sedang, sisanya memiliki citra diri rendah.

Dalam hal ini maka dapat di simpulkan dari keseluruhan responden sebanyak 47 responden memiliki citra citra diri yang sedang dan sisanya memiliki citra disri yang rendah.

2. Gambaran Hubungan Sosial

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.6 yang telah di jelaskan sebelumnya, diketahui bahwa sebagian besar responden sebanyak sebanyak 29 (61,7%) memiliki keterampilan hubungan sosial yang sedangdan sisanya memiliki hubungan sosial tinggi.

Dalam hal ini maka banyaknya respnden cenderung memiliki tingkat hubungan sosial yang rendah dan sisanya memiliki hubungan sosial tinggi.

3. Gambaran Kepercayaan diri

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.7 yang telah di jelaskan sebelumnya, diketahui bahwa sebagian besar responden sebanyak sebanyak 43 (91,5%) memiliki kepercayaan diri yang sedang.

Dalam hal ini maka dari 47 responden memiliki tingkat kepercayaan diri yang sedang dan 3 responden dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi sisanya memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah.

4. Hubungan Citra Diri terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Remaja di SMAN 1 Cilaku

Analisa bivariat yang dilakukan pada penelitian ini adalah Rank Spearman untuk mengetahui apakah ada hubungan citra diri terhadap kepercayaan diri. Penelitian ini dilakukan pada responden siswa/i kelas 10 dan 11 di SMAN 1 Cilaku. Hasil uji Rank Spearman di penelitian ini dapat dilihat bahwa berdasarkan nilai signifikansi tabel Coefficients diperoleh nilai signifikan sebesar $0,004 < \alpha,05$ Sehingga H_0 di terima H_0 di tolak. Sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel Citra Diri memiliki hubungan terhadap variabel kepercayaan diri pada siswa kelas 10 dan 11 di SMAN 1 Cilaku.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dince Sari Rambu Amma, Esti Widiani, Sirli Mardiana Trishinta (2017), tentang Hubungan Citra Diri Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Remaja Di SMKN 11 Malang Kelas XI. dalam penelitiannya menyebutkan bahwa ada hubungan positif kepercayaan diri dengan citra diri dapat diterima. dalam penelitian sebesar 5,6%, artinya kepercayaan diri sebesar 5,6% ditentukan oleh citra diri dan 94,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Peneliti berasumsi bahwa penelitian ini secara parsial terdapat hubungan citra diri terhadap kepercayaan diri remaja di SMAN 1 Cilaku.

5. Pengaruh Hubungan sosial Terhadap Kepercayaan diri Pada Siswa SMAN 1 Cilaku

Analisa bivariat yang dilakukan pada penelitian ini adalah rank Spearman untuk mengetahui secara parsial, apakah ada pengaruh Hubungan Sosial terhadap Kepercayaan Diri. Penelitian ini dilakukan pada responden siswa/i kelas 10 dan 11 di SMAN 1 Cilaku. Hasil uji Spearman Rank di penelitian ini menghasilkan bahwa sebagian responden memiliki pengaruh positif terhadap Kepercayaan Diri. Berdasarkan nilai signifikansi tabel Coefficients diperoleh nilai signifikan sebesar $0,001 < \alpha,05$ Sehingga H_0 di terima H_0 di tolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel Hubungan Sosial berpengaruh signifikan terhadap variabel Kepercayaan Diri pada siswa kelas 10 dan 11 di SMAN 1 Cilaku.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Siti Muniroh, Asrosi, Luhur Wicaksono (2018), tentang Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Interaksi Sosial Siswa Kelas X SMK Swasta Panca Bhakti Kubu Raya. Yang menyatakan bahwa hasil yang di dapatkan dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan adanya hubungan positif kepercayaan diri dengan interaksi sosial.

6. Hubungan Citra Diri dan Hubungan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Pada Siswa SMAN 1 Cilaku

Analisa multivariat yang dilakukan pada penelitian ini adalah Korelasi Berganda untuk mengetahui secara simultan, apakah ada hubungan citra diri dan hubungan sosial terhadap kepercayaan diri pada siswa. Penelitian ini menghasilkan bahwa besar hubungan antara Citra Diri dan Hubungan Sosial secara simultan terhadap Tingkat Kepercayaan Diri yang di hitung dengan koefisien korelasi adalah 0,555 berdasarkan

Hubungan Citra Diri dan Hubungan Sosial Antar Kelompok Sebaya dengan Tingkat Kepercayaan Diri pada Remaja di SMAN 1 Cilaku-Cianjur Tahun 2022

pedoman koefisien korelasi menunjukkan bahwa X1 dan X2 bersama terhadap Y memiliki tingkat hubungan yang sedang, karena nilai signifikan dari hasil uji korelasi berganda menunjukkan nilai kurang dari 0,05 maka X1 dan X2 memiliki hubungan terhadap Y.

Dari hasil diatas peneliti berasumsi pada penelitian ini bahwa terdapat hubungan Citra Diri dan Hubungan Sosial antar kelompok sebaya terhadap Kepercayaan Diri remaja di SMAN 1 Cilaku.

Keterbatasan Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini dengan penuh kesungguhan. Peneliti mengharapkan kesempurnaan dalam penelitian ini, namun ada beberapa keterbatasan saat dilakukan penelitian diantaranya adalah :

1. Kuesioner yang digunakan untuk menguji variabel hubungan sosial dan kepercayaan diri yang dibuat oleh peneliti sehingga belum memiliki standar baku.
2. Sebagian siswa belum memahami perihal citra diri sehingga diperlukannya edukasi sebelum pembagian kuesioner.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan di bab sebelumnya peneliti membuat kesimpulan dari seluruh responden SMAN 1 Cilaku yang telah mengisi kuesioner dapat disimpulkan :

1. Hasil penelitian ditemukan bahwa adanya pengaruh Citra Diri sebagian besar responden sebanyak 32 (68,1%) memiliki Citra Diri dengan katategori Sedang dan sebagian responden dengan kategori rendah sebanyak 15 (31,9%).
2. Hasil penelitian ditemukan bahwa pengaruh hubungan sosial sebagian besar responden sebanyak 29 (61,7%) memiliki hubungan sosial yang sedang dan sebagian responden sebanyak 18 (38,3%) memiliki keterampilan regulasi emos hubungan sosial yang tinggi.
3. Hasil penelitian ditemukan bahwa kepercayaan diri sebagian besar responden sebanyak 43(91,5%) memiliki kepercayaan diri yang sedang dan sebagian responden sebanyak 3 (6,4%) memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan sebagian responden sebanyak 1(2,1%) memiliki kepercayaan diri yang rendah.
4. Adanya pengaruh citra diri terhadap kepercayaan diri pada remaja di SMAN 1 Cilaku yang ditunjukkan dengan diperolehnya nilai signifikan sebesar $0,004 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Citra Diri (X1) berpengaruh terhadap variabel kepercayaan diri (Y).
5. Adanya pengaruh hubungan sosial terhadap kepercayaan diri pada remaja di SMAN 1 Cilaku yang ditunjukkan dengan diperoleh nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel hubungan sosial (X2) berpengaruh terhadap variabel kepercayaan diri (Y).
6. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil hipotesa ini diterima bahwa menunjukkan adanya Hubungan Citra Diri (X1) dan Hubungan Sosial (X2) terhadap Kepercayaan Diri (Y).

Saran

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi tempat Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian yang ditemukan bahwa diperlukan perhatian khusus dari instansi pendidikan terhadap kesehatan mental siswa yang dimana tingkat kepercayaan diri siswa berpengaruh dengan hubungan lingkungan sosialnya, jika tingkat kepercayaan diri rendah maka akan berdampak pada kualitas belajar dan prestasi belajar dari setiap individu.

2. Bagi Responden

Berdasarkan dari hasil penelitian ditemukan bahwa siswa dengan Citra Diri dan Hubungan Sosial yang baik dapat meningkatkan Kepercayaan Diri setiap individunya. Oleh karena itu siswa perlu sadar bahwa pentingnya kepercayaan diri dalam penyelesaian masalah dan meningkatkan prestasi belajar serta hubungan sosial dan citra diri yang baik untuk bisa lebih mengembangkan bakat serta menjalin hubungan sosial yang sehat dengan rekan sebayanya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan sebagai salah satu referensi untuk penelitian sejenis yang lebih baik dengan menggunakan kuesioner yang memang sudah baku, responden yang banyak dengan cakupan yang luas, dan melakukan penelitian lebih mendalam serta tindakan untuk memperoleh hasil yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- sofwan indarjo. (2009). Kesehatan Jiwa Remaja. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 48–57. <https://doi.org/10.15294/kemas.v5i1.1860>
- Sari Rambu Amma, D., Widiani, E., Mardiana Trishinta, S., Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang, M., & Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan, D. (2017). Hubungan Citra Diri dengan Tingkat Kepercayaan Diri Remaja di SMKN 11 Malang Kelas XI. In *Nursing News* (Vol. 2, Issue 3).
- Argetha Widya Agdania, Sahat Saragih, E. A. A. (2003). Hubungan Antara Citra Diri (Self Image) Dengan Perilaku Prosocial Di Universitas 17 Agustus 1945. *Pendidikan*, 2(1), 5.
- Kato, T. A., Kanba, S., & Teo, A. R. (2019). Hikikomori: Multidimensional understanding, assessment, and future international perspectives. *Psychiatry and Clinical Neurosciences*, 73(8), 427–440. <https://doi.org/10.1111/pcn.12895>
- LESTARI, A. (2011). *HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL BERDASARKAN TEORI SCHUTZ DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA (Studi pada Siswa Kelas XI IPA MAN CIPASUNG Tasikmalaya Tahun Ajaran 2010/2011)*. 46–70. http://repository.upi.edu/skripsiview.php?no_skripsi=9296
- Muniroh, S., & Wicaksono Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Untan Pontianak, L. (2018). PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP INTERAKSI SOSIAL SISWA KELAS X SMK SWASTA PANCA BHAKTI KUBU RAYA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 1–10.

Hubungan Citra Diri dan Hubungan Sosial Antar Kelompok Sebaya dengan Tingkat Kepercayaan Diri pada Remaja di SMAN 1 Cilaku-Cianjur Tahun 2022

- Nurul, T., Flora, R., Putrianti, G., Psikologi, F., Sarjanawiyata, U., & Yogyakarta, T. (2014). HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN CITRA DIRI PADA REMAJA AKHIR. *Jurnal SPIRITS*, 4(2).
- Rany, H. (2022). *Gambaran Body Image Pada Remaja Di SMAN 9 Padang*. 1–23. <http://scholar.unand.ac.id/id/eprint/108820>
- Risal, henri gunawan, & Alam, fiptar alam. (2021). Upaya Meningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman. *JUBIKOPS Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 1, 1–10. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/15127/14623>
- Rissane, L. Y., Rovara, O., Waluyo, A., Rissane, L. Y., Rovara, O., Psikologi, F., Buana, U. M., Tren, S., & Gejala, A. (2021). *Hikikomori, Samakah dengan Ansos atau Agrofobia?* 7.
- Robbi, I. (2016). Hubungan kepercayaan diri dengan interaksi sosial pada mahasantri putra Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. *Revista CENIC. Ciencias Biológicas*, 152(3), 28. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/5490>
- SAFITRI, S. (2020). HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN INTERAKSI SOSIAL PADA MAHASISWA SEMESTER III PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM UIN RADEN INTAN LAMPUNG TAHUN AKADEMIK 2019/2020. *UIN Raden Intan Lampung*, 21(1), 1–9. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/8401>
- Saifuddin, A. (2009). *Metode Penelitian (Cet.9)*. Pustaka Pelajar.
- Sari Rambu Amma, D., Widiani, E., Mardiana Trishinta, S., Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang, M., & Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan, D. (2017). Hubungan Citra Diri dengan Tingkat Kepercayaan Diri Remaja di SMKN 11 Malang Kelas XI. In *Nursing News* (Vol. 2, Issue 3).
- Susanto, H. (2008). CITRA TUBUH DAN HARGA DIRI PADA REMAJA (Studi Pemahaman Tubuh pada Santri Putra Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo). *CITRA TUBUH DAN HARGA DIRI PADA REMAJA (Studi Pemahaman Tubuh Pada Santri Putra Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo)*, 1–16.
- Wardhana, I. R., & Lutfianto, M. (2018). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Ditinjau Dari Kemampuan Matematika Siswa. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 6(2), 704–709. <https://doi.org/10.30738/.v6i2.2213>
- Winati, I. A. P. (2020). Pengaruh citra diri dan peran keluarga(family influence) terhadap keputusan pembelian produk skincare pada mahasiswa pria UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Pengaruh Citra Diri Dan Peran Keluarga(Family Influence) Terhadap Keputusan Pembelian Produk Skincare Pada Mahasiswa Pria UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 1–24. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/20063>